



# PrADa

## Profil dan Analisis Daerah

**Provinsi:  
KALIMANTAN TIMUR, 2017**

Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional

# Tim Penyusun



Penanggung Jawab:  
**Ir. Rudy S. Prawiradinata, MCRP, Ph.D**  
Deputi Bidang Pengembangan Regional



Ketua Tim Pelaksana:  
**Drs. Oktorialdi, MA, Ph.D**  
Direktur Pengembangan Wilayah  
dan Kawasan



Anggota Tim Pelaksana:  
**Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM**  
Direktur Perkotaan, Perumahan dan  
Permukiman



Anggota Tim Pelaksana:  
**Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D**  
Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi  
dan Perdesaan



Anggota Tim Pelaksana:  
**Ir. Aryawan Soetiarso Poetro, MSI**  
Direktur Otonomi Daerah



Anggota Tim Pelaksana:  
**Uke Muhammad Hussein, SSI, MPP**  
Direktur Tata Ruang dan Pertanahan

**Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional**



# Kata Pengantar



Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Selanjutnya dalam perspektif pembangunan wilayah, upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah tidak dapat dilakukan hanya dengan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, seperti pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran serta ketersediaan infrastruktur pendukung wilayah lainnya. Faktor-faktor tersebut, merupakan kunci utama bagi daerah dalam upaya mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya, terlepas dari adanya perbedaan *resources* yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) yang disusun ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antarwilayah, melalui program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah dengan fokus utama pada aspek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Jakarta, Desember 2017  
Deputi Bidang Pengembangan Regional,

**Rudy S. Prawiradinata**

**Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional**

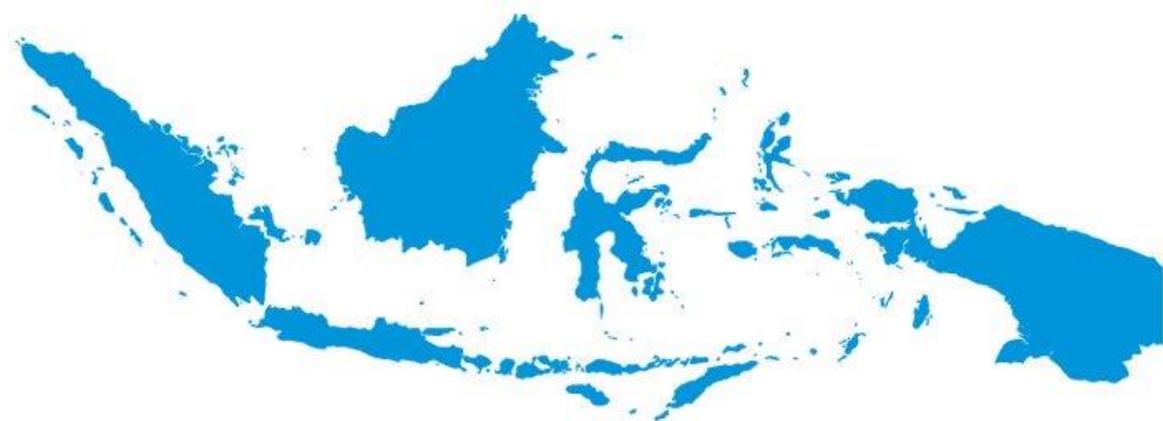


**DAFTAR ISI****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

<b>Bab-1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat	5
<b>Bab-2 METODOLOGI</b>	<b>6</b>
2.1. Lingkup Kegiatan	7
2.2. Metode Analisis	7
<b>Bab-3 PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL PROVINSI KALIMANTAN TIMUR</b>	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur	12
3.2. Tingkat Kemiskinan	16
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	17
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	18
<b>Bab-4 PrADa PROVINSI KALIMANTAN TIMUR</b>	<b>19</b>
4.1. Tematik Pendidikan	22
4.2. Tematik Kesehatan	30
4.3. Tematik Penanggulangan Kemiskinan	38
4.4. Tematik Perumahan dan Permukiman	45
4.5. Tematik Ketahanan Pangan	55
4.6. Tematik Ketahanan Energi	64
4.7. Tematik Infrastruktur	72
4.8. Tematik Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan	79
<b>Bab-5 PENUTUP</b>	<b>84</b>
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Rekomendasi	85

# Bab-1

## PENDAHULUAN



## 1.1. Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antar-daerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah ketimpangan atau kesenjangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antar-daerah. Satu masalah lainnya adalah persoalan lapangan kerja produktif dan pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:191). Maka dapat dipahami jika masalah ketimpangan atau kesenjangan antar-daerah selalu menjadi salah satu isu utama pembangunan daerah di Indonesia.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antar-negara maupun antar-daerah di suatu negara. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antar-negara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota dan seterusnya. Dalam kerangka yang lebih luas, kesenjangan yang terjadi di Indonesia, khususnya antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih dilatarbelakangi oleh hampir seluruh perbedaan tersebut, yaitu aktivitas ekonomi, kondisi alam dan juga administratif.

Asal dari kesenjangan antar-daerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal berakar pada persoalan non ekonomi dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*. Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan (dinyatakan dengan PDRB) yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antar-daerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk dapat mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah, harus dapat didukung dengan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan pembangunan dimasing-masing daerah. Hal ini mengingat bahwa, masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan oleh karenanya dalam menyusun usulan program/kegiatan yang akan dirumuskan tidak dapat disamaratakan (simetris) dan harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap daerah (asimetris).

Selanjutnya untuk dapat menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk masing-masing daerah, khususnya yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah baik melalui pendekatan statistik maupun spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Kedepatian Bidang Pengembangan Regional, telah melaksanakan penyelidikan sebagaimana dimaksudkan di atas, dan untuk selanjutnya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka merumuskan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah.

## 2.2. Tujuan

- (1). Mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder;
- (2). Memetakan data-data yang diperoleh dari hasil analisis statistik/tabular ke dalam bentuk *Geographic Information System* (GIS);
- (3). Melaksanakan FGD dengan daerah, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah, khususnya yang terkait dengan tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.
- (4). Melaksanakan konsinyiring/*workshop* di pusat (Jakarta), tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai masukan/saran untuk penyempurnaan penyusunan PrADa, termasuk membahas hasil-hasil pelaksanaan FGD di daerah;
- (5). Menyusun rekomendasi kebijakan dalam bentuk indikasi program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah;
- (6). Menyusun laporan PrADa dalam rangka, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mempertajam perencanaan pembangunan nasional yang berbasis kewilayahan.

## 1.3. Manfaat

Manfaat dari terlaksana dan tersusunnya PrADa ini, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mensinergikan pelaksanaan pembangunan nasional/daerah, serta untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan utamanya dalam menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Disamping itu model analisis melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) yang dipergunakan dalam kegiatan penyusunan PrADa ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

# Bab-2

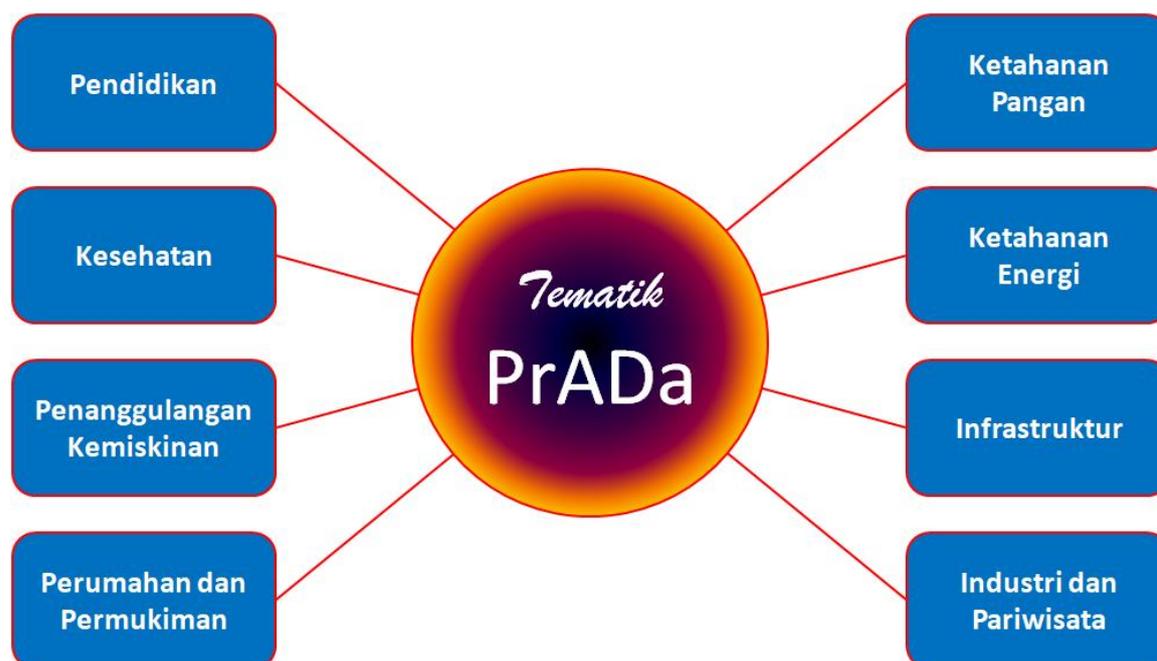
# METODOLOGI



## 2.1. Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan PrADa ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Gambar 2.1  
Lingkup Tematik Penyusunan PrADa

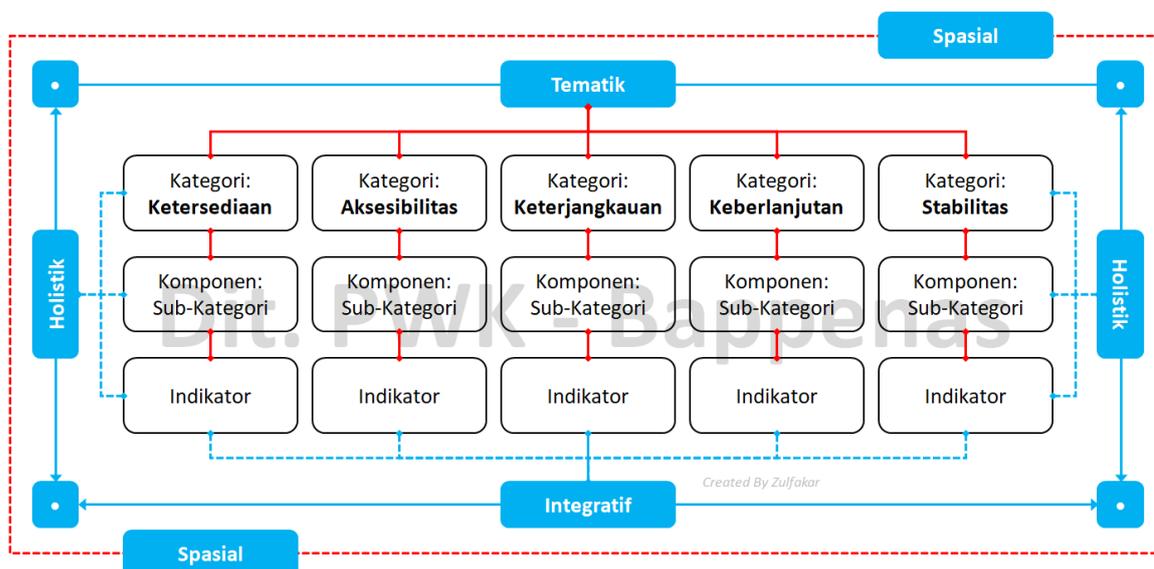


## 2.2. Metode Analisis

Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Adapun yang dimaksud dengan "**Tematik**" adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan; "**Holistik**" adalah penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; "**Integratif**" adalah upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan; dan "**Spasial**" adalah penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.<sup>1</sup>

1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Gambar 2.2  
Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS)  
Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu (1) **ketersediaan**, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; (2) **aksesibilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (3) **keterjangkauan**, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (4) **keberlanjutan**, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; dan (5) **stabilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Selanjutnya penerapan metode analisis melalui pendekatan THIS ini, sebagaimana yang disajikan dalam Gambar 2.2 tersebut diatas, secara ilustratif diuraikan sebagai berikut:

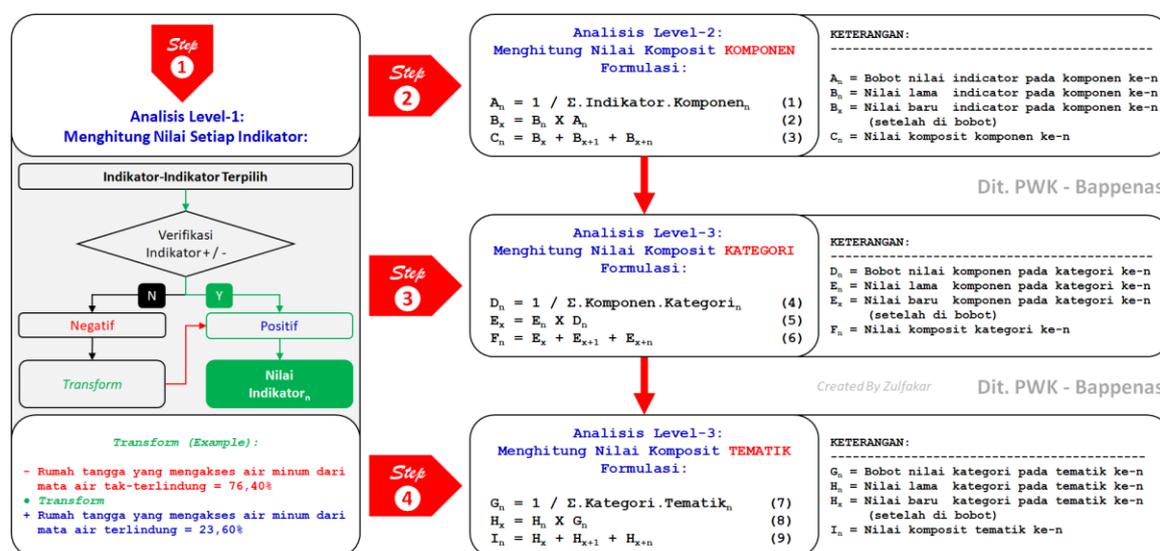
- **Analisis Tematik (Subject)**

Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

- **Analisis Holistik (*Technocratic Planning*),**

Analisis holistik (*technocratic planning*), merupakan metode analisis hulu-hilir (komprehensif) yang secara **vertical** dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3  
Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*)  
Penyusunan PrADa



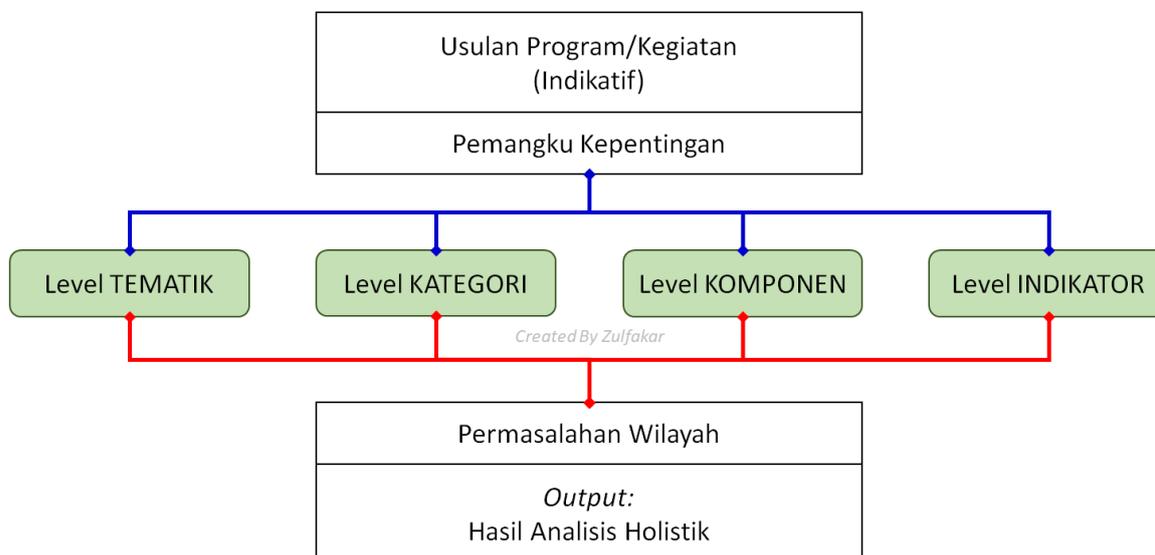
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)**

Analisis integratif (*coordination/who's doing what*), merupakan metode analisis yang secara **horizontal** digunakan untuk menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (*optional*), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik.

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4  
Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)  
Penyusunan PrADa

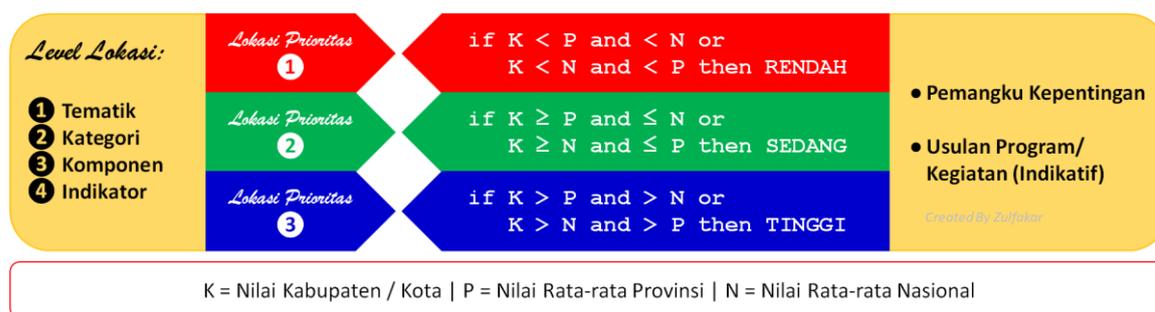


Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Spasial (*Spatially Bound*)**

Analisis spasial (*spatially bound*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada Gambar 2.5 sebagai berikut:

Gambar 2.5  
Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

# Bab-3

## **PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL**

### **Provinsi Kalimantan Timur**



### 3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur <sup>2</sup>

Secara kumulatif tahunan, ekonomi provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 tercatat tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, ekonomi provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari -0,4% di tahun 2016 menjadi 3,1%. Di sisi lapangan usaha, naiknya pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi oleh lapangan usaha pertanian, pertambangan dan konstruksi.

Peningkatan permintaan dari negara-negara mitra dagang utama yang didukung oleh naiknya tren harga komoditas internasional menjadi pendorong utama tumbuhnya lapangan usaha pertambangan. Di sisi lain, lapangan usaha industri pengolahan tahun 2017 tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan terutama oleh perlambatan kinerja industri pengolahan LNG. Dari sisi pengeluaran, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2017 tercermin dari laju pertumbuhan ekspor luar negeri yang tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tren harga komoditas yang mengalami peningkatan sepanjang tahun 2016 menjadi penyebab utama naiknya kinerja ekspor luar negeri Kaltim tahun 2017. Komponen lainnya yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 adalah investasi yang tercermin dari laju pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

#### 1 Perkembangan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Perlambatan kinerja ekspor luar negeri provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 menjadi penyebab utama deselerasi pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran. Penurunan ekspor luar negeri dipengaruhi oleh penurunan permintaan batubara sebagai komoditas ekspor utama dari negara-negara mitra dagang utama provinsi Kalimantan Timur serta perlambatan pertumbuhan harga komoditas internasional. Sementara itu, konsumsi pemerintah juga mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan belanja pemerintah daerah di wilayah provinsi Kalimantan Timur tahun 2017. Sementara itu, konsumsi rumah tangga tercatat tumbuh sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya walaupun masih relatif stabil.

PENGELUARAN	2016					2017									
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TOTAL	TW I	TW II	TW III	TW IV			TOTAL			
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	ANDIL (%)	PANGSA (%)	%	ANDIL (%)	PANGSA (%)	
01. Konsumsi Rumah Tangga	2.20	1.80	-1.30	0.70	0.80	1.40	2.80	3.00	3.00	0.40	16.10	2.50	11.20	16.40	
02. Konsumsi LNPR	5.90	-6.00	-6.30	-8.20	-4.00	6.30	4.30	4.50	4.50	0.00	0.40	4.90	0.30	0.40	
03. Konsumsi Pemerintah	5.70	-0.30	17.90	21.00	13.40	8.40	2.90	-8.70	32.10	1.80	4.70	15.30	2.10	3.50	
04. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-9.00	12.90	-4.30	-1.20	-6.90	2.70	-0.10	-0.40	9.80	2.40	28.00	3.00	18.70	26.30	
05. Perubahan Inventori	-60.70	78.70	58.50	42.50	-65.20	-1.70	-5.10	19.80	38.00	-0.10	0.20	15.80	0.20	0.30	
06. Ekspor Barang dan Jasa	-11.00	-6.80	15.30	-6.00	-9.90	3.30	1.70	3.80	1.40	0.70	41.60	2.50	39.20	40.70	
07. Impor Barang dan Jasa	-15.50	-8.50	14.60	11.70	12.70	-1.00	4.60	0.10	6.20	1.10	12.30	2.50	12.60	11.70	
08. Net Ekspor Antar Daerah	32.70	39.90	56.40	15.10	34.80	4.50	14.70	6.60	4.80	1.00	21.30	7.60	17.40	24.00	
<b>PDRB</b>	<b>-0.05</b>	<b>-0.70</b>	<b>0.00</b>	<b>-0.20</b>	<b>-0.40</b>	<b>3.90</b>	<b>3.60</b>	<b>3.50</b>	<b>1.60</b>	<b>1.60</b>	<b>100.00</b>	<b>3.10</b>	<b>76.40</b>	<b>100.00</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

2 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

Di sisi lain, kinerja investasi yang tercermin dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami peningkatan yang signifikan pada triwulan IV 2017 sehingga mampu menahan laju perlambatan ekonomi provinsi Kalimantan Timur.

Ekspor luar negeri tetap menyumbang pangsa ekonomi terbesar dalam perekonomian Kaltim triwulan IV 2017. Pangsa ekspor luar negeri provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 tercatat 41,6% terhadap ekonomi provinsi Kalimantan Timur. Pangsa terbesar kedua dimiliki oleh PMTB sebesar 28,0%, disusul oleh net ekspor antar daerah sebesar 21,3% dan konsumsi rumah tangga sebesar 16,1%. Secara tahunan, ekspor luar negeri provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 menyumbang pangsa tertinggi terhadap ekonomi provinsi Kalimantan Timur sebesar 40,7%. Sementara itu, PMTB menduduki peringkat kedua dengan pangsa sebesar 26,3%, disusul oleh net ekspor antar daerah dan konsumsi rumah tangga dengan pangsa masing-masing sebesar 24,0% dan 16,4%.

## 2 Perkembangan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha

Berdasarkan lapangan usaha, deselerasi pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2017 dipengaruhi oleh turunnya kinerja lapangan usaha pertambangan. Turunnya kinerja lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2017 disebabkan oleh anomali cuaca yang menyebabkan terganggunya proses produksi. Kinerja industri pengolahan juga mengalami deselerasi pertumbuhan pada triwulan IV 2017 yang dipengaruhi oleh industri migas, khususnya industri LNG. Beberapa lapangan usaha lainnya yang turut mempengaruhi perlambatan ekonomi provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 adalah jasa keuangan, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

LAPANGAN USAHA	2016					2017									
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TOTAL	TW I	TW II	TW III	TW IV			TOTAL			
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	ANDIL (%)	PANGSA (%)	%	ANDIL (%)	PANGSA (%)	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-2,30	-1,50	1,60	4,20	0,50	6,60	5,00	4,90	6,40	0,40	8,00	5,70	0,40	8,20
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,90	-4,60	-2,90	-1,70	-3,50	2,60	2,80	1,40	-1,80	-0,90	46,00	1,20	0,60	43,20
C	Industri Pengolahan	9,50	6,60	5,20	1,20	5,50	6,80	2,60	4,00	0,70	0,20	18,80	3,50	0,70	20,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,50	11,00	8,00	4,20	8,30	5,30	3,60	8,00	10,00	0,00	0,00	6,80	0,00	0,00
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	4,90	5,80	7,50	8,00	6,60	9,10	8,90	8,80	9,30	0,00	0,00	9,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-4,90	-5,50	-1,20	2,10	-3,40	3,80	8,60	6,90	9,90	0,70	8,40	7,30	0,50	8,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,70	3,60	2,00	1,70	2,70	3,50	6,10	7,80	8,60	0,40	5,30	6,50	0,30	5,50
H	Transportasi dan Pergudangan	3,40	2,00	3,30	3,60	3,10	4,20	7,00	7,60	9,50	0,30	3,70	7,10	0,20	3,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,10	6,80	7,00	6,30	6,80	8,10	9,00	10,00	9,60	0,10	0,90	9,20	0,10	1,00
J	Informasi dan Komunikasi	7,20	7,30	7,70	7,60	7,50	7,60	8,90	9,10	9,20	0,10	1,30	8,70	0,10	1,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,50	8,00	-0,30	1,50	1,80	-1,30	0,00	-0,40	-0,70	0,00	1,50	-0,60	0,00	1,70
L	Real Estat	0,70	-0,40	-1,80	-1,70	-0,80	0,00	3,00	4,30	6,10	0,10	0,90	3,30	0,00	1,00
M,N	Jasa Perusahaan	-4,80	-5,60	-4,20	-2,40	-4,20	0,70	3,90	5,10	4,40	0,00	0,20	3,50	0,00	0,20
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,90	6,60	-8,60	11,90	-3,30	-5,50	-5,60	4,50	6,20	0,10	2,10	-0,20	0,00	2,30
P	Jasa Pendidikan	7,40	9,20	7,10	5,80	7,30	7,10	7,50	7,60	8,30	0,10	1,60	7,60	0,10	1,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,40	9,70	9,50	8,70	9,30	8,40	6,40	7,00	6,90	0,00	0,60	7,20	0,00	0,60
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,90	10,10	10,10	9,40	9,60	9,70	9,60	7,30	5,50	0,00	0,60	8,00	0,00	0,60
	<b>PDRB</b>	<b>-0,50</b>	<b>-0,70</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,20</b>	<b>-0,40</b>	<b>3,90</b>	<b>3,60</b>	<b>3,50</b>	<b>1,60</b>	<b>1,60</b>	<b>100,00</b>	<b>3,10</b>	<b>3,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Di sisi lain, kinerja positif dari lapangan usaha pertanian, konstruksi dan perdagangan mampu menahan laju perlambatan ekonomi provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017.

Berdasarkan pangsaanya, lapangan usaha pertambangan tetap menjadi penyumbang pangsa utama bagi perekonomian provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017. Berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), pangsa lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2017 sebesar 46,0%. Selanjutnya, industri pengolahan menyumbang pangsa sebesar 18,8%, disusul oleh konstruksi dan pertanian masing-masing sebesar 8,4% dan 8,0%. Secara tahunan, pangsa lapangan usaha pertambangan tahun 2017 sebesar 43,2%. Lapangan usaha yang menyumbang pangsa terbesar kedua adalah industri pengolahan sebesar 20,6%, disusul oleh konstruksi sebesar 8,3% dan pertanian sebesar 8,2%.

Kinerja lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2017 kembali mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha pertambangan turun dari 1,4% di triwulan III 2017 menjadi terkontraksi -1,8% pada triwulan IV 2017. Penurunan pertumbuhan pertambangan memberikan andil pertumbuhan negatif sebesar -0,9% terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017. Capaian andil pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2017 lebih rendah jika dibandingkan andil pertumbuhan triwulan III 2017 sebesar 0,7%. Kontraksi pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2017 dipengaruhi oleh anomali cuaca yang mengakibatkan terganggunya proses produksi.

Produksi batubara provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Produksi batubara provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 tercatat 49,4 juta metrik ton atau terkontraksi -5,3% (yoy), turun dibandingkan triwulan III 2017 sebesar 5,8%. Penurunan produksi batubara provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 dipengaruhi oleh anomali cuaca di wilayah provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017. Berdasarkan data yang dihimpun dari BMKG, rata-rata curah hujan provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2017 sebesar 9,7 mm, meningkat dibandingkan rata-rata curah hujan tahun sebelumnya sebesar 9,3 mm. Pengaruh anomali cuaca terhadap kinerja lapangan usaha pertambangan khususnya terhadap curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir di situs penggalian dan terhambatnya proses hauling atau proses pengangkutan batubara dari situs pertambangan menuju pelabuhan.

Konsumsi batubara domestik provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 masih dibawah target yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan data IHS Energy, konsumsi domestik batubara provinsi Kalimantan Timur triwulan IV 2017 sebesar 5,2 juta metrik ton atau 10,4% dari total produksi batubara provinsi Kalimantan Timur. Capaian ini masih dibawah target pemerintah sebesar 26,1% sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2183 K/30/MEM/2017 tentang Penetapan Kebutuhan dan Presentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2017. Proses pembangunan PLTU yang berjalan lambat dan belum optimalnya penggunaan batubara oleh industri pengolahan menjadi tantangan bagi peningkatan konsumsi batubara domestik provinsi Kalimantan Timur.

Kinerja pertambangan migas yang tercermin dari *lifting* juga mengalami penurunan pada triwulan III 2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Dinas Pertambangan dan Energi Mineral (Distamben) provinsi Kalimantan Timur, realisasi *lifting* minyak provinsi Kalimantan Timur triwulan III 2017 sebesar 7,1 juta barel atau terkontraksi -12,8%, turun dibandingkan triwulan II 2017 yang tumbuh 3,1%. Sejalan dengan kondisi tersebut, *lifting* gas terkontraksi lebih dalam dari -13,4% di triwulan II 2017 menjadi -21,1% pada triwulan III 2017.

Secara kumulatif tahunan, pertambangan provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 tumbuh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sebesar 1,2%, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang terkontraksi -3,5%. Harga komoditas batubara pada tahun 2017 yang tercatat lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya menjadi pendorong utama kinerja lapangan usaha pertambangan, khususnya pertambangan nonmigas dengan komoditas utama batubara. Rata-rata harga batubara internasional<sup>3</sup> tahun 2017 tercatat US\$82,7 per metrik ton, tumbuh 32,3% dibandingkan rata-rata harga batubara internasional tahun 2016 sebesar US\$62,5 per metrik ton. Tingginya pengaruh harga komoditas terhadap kinerja lapangan usaha pertambangan provinsi Kalimantan Timur menyebabkan peningkatan kinerja pertambangan masih belum bersifat struktural.

---

3 Harga batubara internasional merupakan rata-rata harga batubara Australia, Kolombia dan Afrika Selatan

### 3.2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan provinsi Kalimantan Timur periode Maret 2017, lebih rendah dari nasional, yaitu sebesar 6,19% dan nasional 10,64%. Sementara itu, untuk tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Periode Maret 2017						
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional						
NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	Index Kedalaman Kemiskinan (P1)	Index Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
01.	Mahakam Hulu	3.07	11.29	0.99	0.18	534,502.00
02.	Kutai Timur	31.95	9.29	1.26	0.25	512,345.00
03.	Paser	25.30	9.28	1.32	0.27	433,823.00
04.	Kutai Barat	12.80	8.72	0.91	0.16	485,551.00
05.	Penajam Paser Utara	12.00	7.63	1.11	0.24	426,111.00
06.	Kutai Kartanegara	56.57	7.57	1.50	0.44	450,581.00
07.	Berau	11.86	5.41	0.49	0.07	496,385.00
08.	Kota Bontang	8.75	5.16	0.92	0.25	542,985.00
09.	Kota Samarinda	40.01	4.77	0.68	0.13	594,645.00
10.	Kota Balikpapan	17.86	2.82	0.23	0.03	530,710.00
<b>KALIMANTAN TIMUR</b>		<b>220.17</b>	<b>6.19</b>	<b>0.89</b>	<b>0.21</b>	<b>548,094.00</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>7,771.00</b>	<b>10.64</b>	<b>1.83</b>	<b>0.48</b>	<b>361,496.00</b>
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)						
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi dan nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi, akan tetapi berada di BAWAH nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi dan nasional.					

### 3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 menempati urutan ke .3 dari 34 provinsi, dengan nilai IPM sebesar 74,59 atau lebih tinggi dari nasional yaitu sebesar 70,18 Sementara itu, untuk indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur disajikan sebagai berikut:

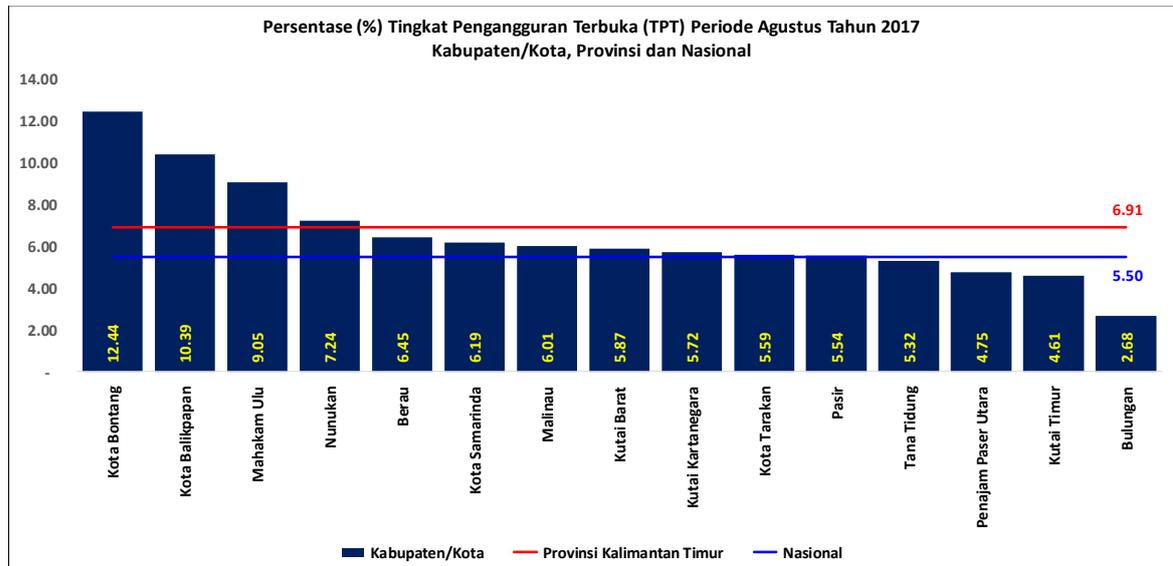
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Tahun 2016							
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional							
NO.	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran (Ribu Rp/Tahun)	IPM	Pertumbuhan (Persen)
01.	Mahakam Ulu	71.19	12.42	7.37	7,281.00	65.51	0.96
02.	Penajam Paser Utara	70.80	12.46	7.60	11,019.00	69.96	1.02
03.	Kutai Barat	72.28	12.75	8.03	9,492.00	69.99	0.94
04.	Paser	72.02	12.96	8.19	10,171.00	71.00	1.00
05.	Kutai Timur	72.45	12.44	8.72	9,960.00	71.10	0.49
06.	Kutai Kartanegara	71.64	13.26	8.71	10,593.00	72.19	0.56
07.	Berau	71.37	13.18	8.78	11,675.00	73.05	0.45
08.	Kota Balikpapan	73.96	13.59	10.54	13,883.00	78.57	0.50
09.	Kota Samarinda	73.68	14.23	10.33	14,010.00	78.91	0.29
10.	Kota Bontang	73.71	12.79	10.39	16,157.00	78.92	0.18
KALIMANTAN TIMUR		-	13.35	9.24	11,355.00	74.59	0.56
INDONESIA		70.90	12.72	7.95	104,201.00	70.18	0.91

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi DAN nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi, akan tetapi berada di ATAS nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi DAN nasional.

### 3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka provinsi Kalimantan Timur periode Agustus 2017, lebih tinggi dari nasional, yaitu sebesar 6,91% dan nasional 5,50%. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur disajikan sebagai berikut:



# Bab-4

# PrADa

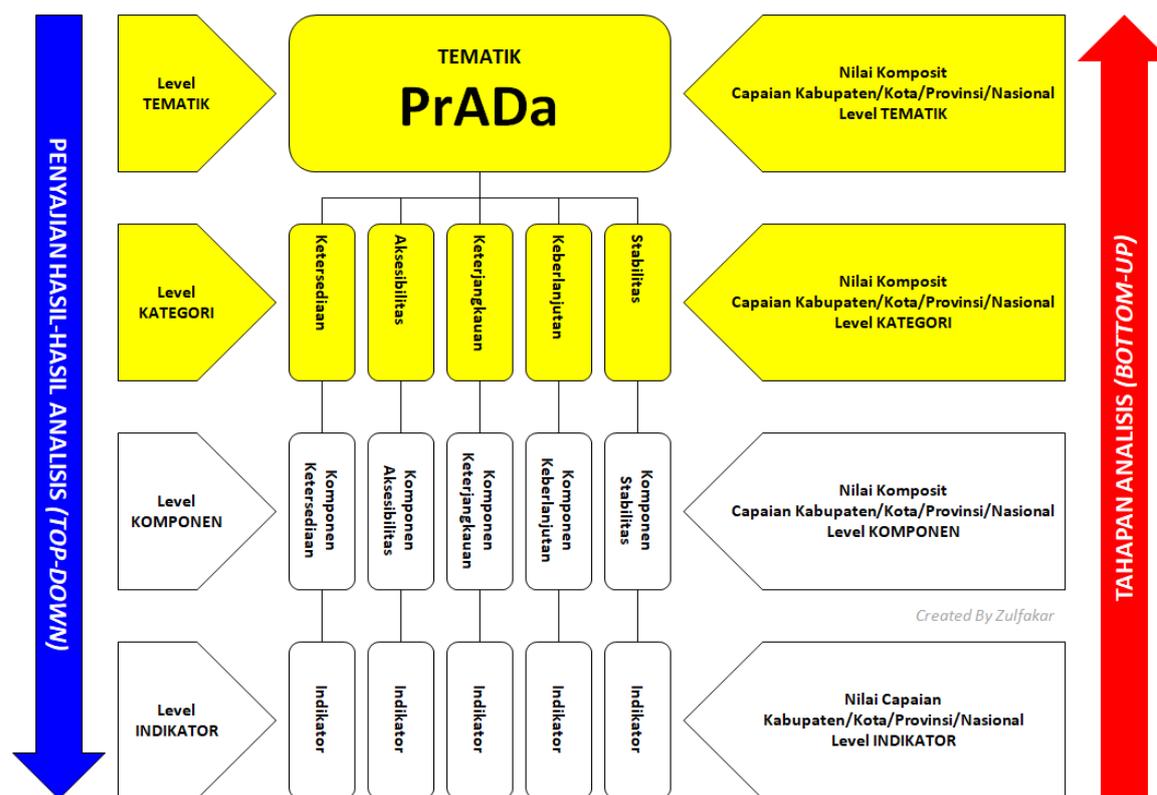
## Provinsi Kalimantan Timur



Model analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini dilakukan melalui pendekatan metode analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Tematiknya adalah pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, infrastruktur, ketahanan energi, industri dan pariwisata.

Holistik (*technoratic planning*) terbagi ke dalam 4 level analisis yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik (*bottom-up*). Integratif (*coordination/who's doing what*) untuk memetakan peran para pemangku kepentingan (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Swasta) termasuk merumuskan program/kegiatan (indikatif), mulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik. Spasial (*spatially bound*) untuk memetakan wilayah-wilayah dengan tingkat capaian terhadap indikator, komponen, kategori dan tematik rendah, sedang atau tinggi.

Gambar 4.1  
Struktur dan Lingkup Penyajian Hasil Analisis  
Penyusunan PrADa



Mengacu kepada Gambar 4.1 tersebut di atas, terlihat bahwa kalau dalam proses analisis menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*), yang dimulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik, maka dalam penyajian hasil analisis justru sebaliknya, yaitu menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), dimulai dari level tematik sampai dengan level kategori.

Analisis level tematik, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit suatu tematik dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit suatu tematik berasal dari 5 (lima) unsur kategori pembentuknya yaitu (1) ketersediaan, (2) aksesibilitas, (3) keterjangkauan, (4) keberlanjutan, dan (5) stabilitas.

Sementara itu, analisis level kategori, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit kategori dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit setiap kategori berasal dari masing-masing unsur komponen pembentuknya.

Adapun, dalam menentukan kabupaten/kota memiliki nilai komposit dengan tingkat capaian suatu tematik/kategori RENDAH, SEDANG dan TINGGI, ditentukan dengan 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota RENDAH**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih kecil dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih kecil dari nilai nasional DAN lebih kecil dari nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota SEDANG**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai provinsi DAN lebih kecil atau sama dengan nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai nasional DAN lebih kecil atau sama dengan nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota TINGGI**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar dari nilai nasional DAN lebih besar dari nilai provinsi.

## 4.1

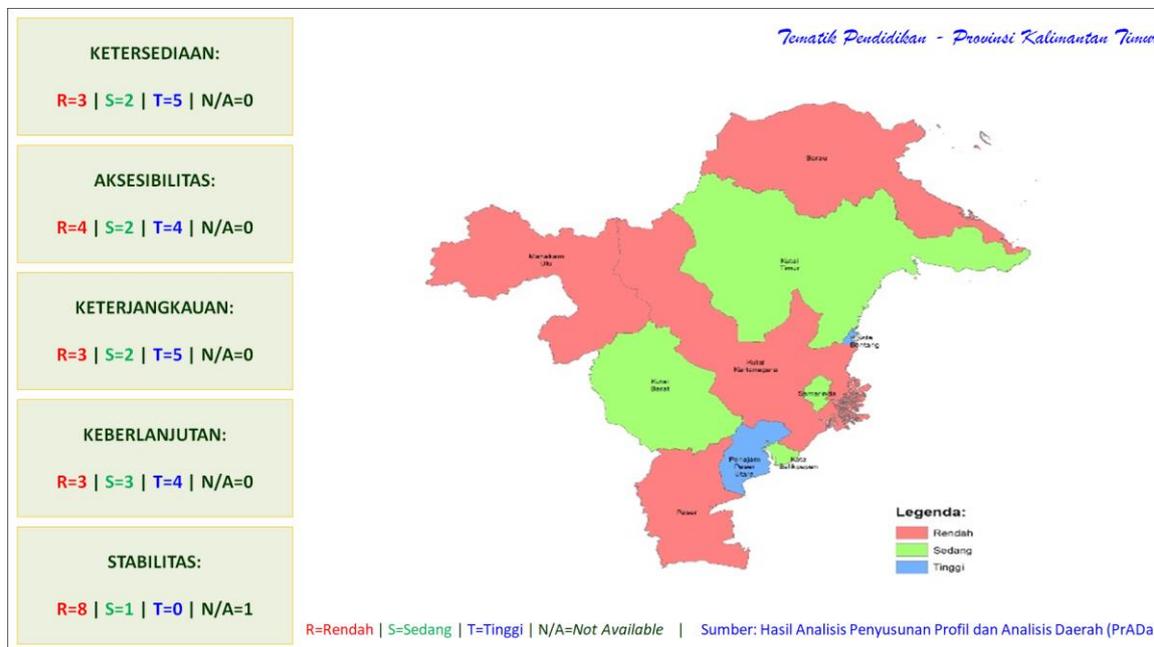
*Tematik:***Pendidikan**

Provinsi Kalimantan Timur



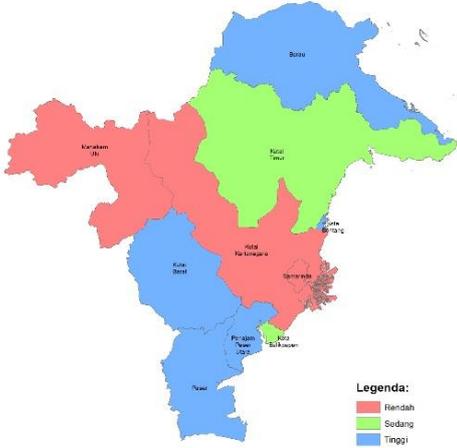
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid</li> <li>• Guru</li> <li>• Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio siswa/rombel SD;</li> <li>• Rasio siswa/rombel SMP;</li> <li>• Rasio siswa/rombel SMA;</li> <li>• Rasio rombel/ruang kelas SD;</li> <li>• Rasio rombel /ruang kelas SMP;</li> <li>• Rasio rombel /ruang kelas SMA;</li> <li>• Rasio siswa/guru SD;</li> <li>• Rasio siswa/guru SMP;</li> <li>• Rasio siswa/guru SMA.</li> <li>• Presentase guru SD kualifikasi;</li> <li>• Presentase guru SMP kualifikasi;</li> <li>• Presentase guru SMA kualifikasi.</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SD;</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SMP;</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SMA.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak layanan</li> <li>• Infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata jarak SD/SMP/SMA;</li> <li>• Desa beraspal.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata pengeluaran keluarga untuk pendidikan per bulan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka Partisipasi Murid SD/SMP/SMA;</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pendidikan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p><b>PENDIDIKAN</b></p> <p>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p>RELATIF</p> <p><b>RENDAH HINGGA SEDANG</b></p> <p><b>RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Kutai Kartanegara			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Berau			
05.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kota Samarinda			
07.	Kota Balikpapan			
08.	Kutai Timur			
09.	Panajam Paser Utara	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kota Bontang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan			
01.	Kutai Kartanegara	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terbatasnya jumlah ruang kelas di beberapa kabupaten/kota untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk seluruh rombongan belajar;</li> <li>Tingkat kerusakan ruang kelas relatif tinggi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA;</li> <li>Rasio siswa/guru relatif masih belum mencukupi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA di beberapa kabupaten/kota;</li> <li>Kualifikasi guru minimal sarjana relatif sudah mencukupi, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA;</li> <li>Kurangnya tenaga teknis guru di kabupaten/kota sebagai penambahan tenaga kerja PNS maupun non PNS;</li> <li>Masih banaknya guru yang belum bersertifikat pendidik.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA);</li> <li>Pembangunan Ruang Kelas Baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA);</li> <li>Rehabilitasi ruang belajar;</li> <li>Renovasi sekolah;</li> <li>Perekrutan guru PNS;</li> <li>Pemberian beasiswa bagi guru;</li> <li>Sertifikasi guru;</li> <li>Peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kemen PAN RB;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>			
02.	Mahakam Ulu						
03.	Kota Samarinda						
04.	Kota Balikpapan	Sedang	Prioritas 2				
05.	Kutai Timur						
06.	Paser	Tinggi	Prioritas 3				
07.	Berau						
08.	Panajam Paser Utara						
09.	Kutai Barat						
10.	Kota Bontang						
 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>							
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)			

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak dari desa ke sekolah, di beberapa kabupaten/kota masih relatif jauh.</li> <li>Minimnya kondisi jalan desa yang beraspal;</li> <li>Belum tersedianya sekolah dengan jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Pembangunan jalan dan jembatan;</li> <li>Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan;</li> <li>Pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi darat.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) di setiap desa/kelurahan;</li> <li>Pembangunan dan perbaikan jalan desa;</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Berau			
03.	Kutai Barat			
04.	Kutai Timur			
05.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
06.	Mahakam Ulu			
07.	Panajam Paser Utara	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Samarinda			
09.	Kota Balikpapan			
10.	Kota Bontang			
<p style="text-align: center;">Legenda:  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

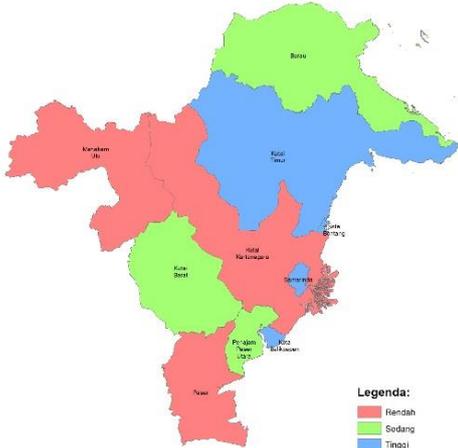
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan		
01.	Kota Samarinda	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata biaya pendidikan relatif dapat terjangkau di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, walaupun demikian di beberapa kabupaten/kota biaya pendidikan masih relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP);</li> <li>Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS).</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>		
02.	Kota Balikpapan					
03.	Kota Bontang					
04.	Berau	Sedang	Prioritas 2			
05.	Panajam Paser Utara					
06.	Paser	Tinggi	Prioritas 3			
07.	Kutai Kartanegara					
08.	Mahakam Ulu					
09.	Kutai Barat					
10.	Kutai Timur					

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

**Sumber:** Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih tingginya jumlah siswa usia sekolah yang harusnya bersekolah di beberapa kabupaten/kota, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan proporsi anggaran pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Peningkatan layanan pendidikan.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Kartanegara			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Berau	Sedang	Prioritas 2	
05.	Panajam Paser Utara			
06.	Kutai Barat			
07.	Kota Samarinda	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kutai Timur			
 <p style="text-align: center;">Legenda:  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan
01.	Mahakam Ulu	N/A	-	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Paser	Rendah	Prioritas 1	
03.	Kutai Kartanegara			
04.	Berau			
05.	Panajam Paser Utara			
06.	Kutai Barat			
07.	Kota Balikpapan			
08.	Kota Bontang			
09.	Kutai Timur			
10.	Kota Samarinda			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.2

*Tematik:*

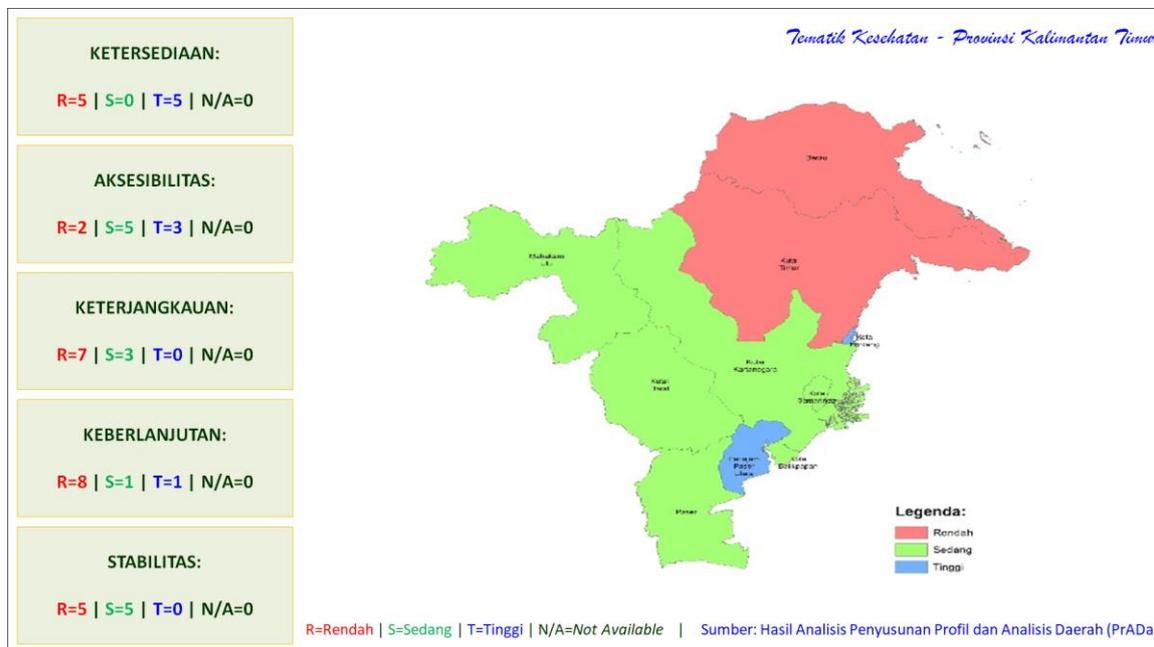
# Kesehatan

Provinsi Kalimantan Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Kesehatan</li> <li>• Sarana Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio bidan per 100.000 penduduk;</li> <li>• Rasio dokter per 100.000 penduduk;</li> <li>• Rasio tenaga kesehatan lain per 100.000 penduduk.</li> <li>• Rasio posyandu per 3.000 penduduk;</li> <li>• Rasio puskesmas per 120.000 penduduk;</li> <li>• Rasio puskesmas pembantu per 3.000 penduduk;</li> <li>• Rasio rumah sakit per 240.000 penduduk.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedekatan dengan fasilitas kesehatan terdekat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak ke puskesmas rawat inap;</li> <li>• Jarak ke puskesmas tanpa rawat inap;</li> <li>• Jarak ke puskesmas pembantu;</li> <li>• Jarak ke rumah sakit;</li> <li>• Jarak ke puskesmas praktik dokter.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan BPJS kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase kepemilikan BPJS kesehatan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang ketersediaan tenaga kesehatan pada masa mendatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan perguruan tinggi di daerah yang memiliki jurusan dibidang kesehatan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

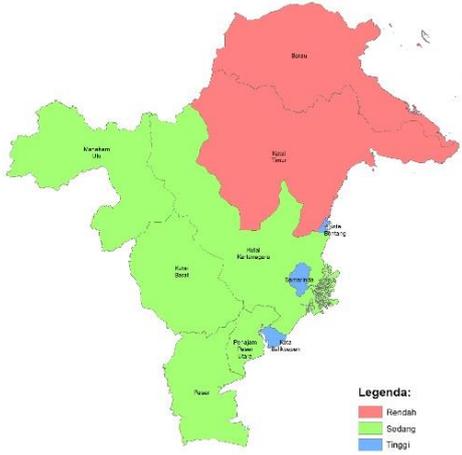


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Kesehatan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;"><b>KESEHATAN</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Kutai Timur			
03.	Kota Balikpapan	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kota Samarinda			
05.	Kutai Barat			
06.	Kutai Kartanegara			
07.	Mahakam Ulu			
08.	Paser			
09.	Kota Bontang	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Penajam Paser Utara			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

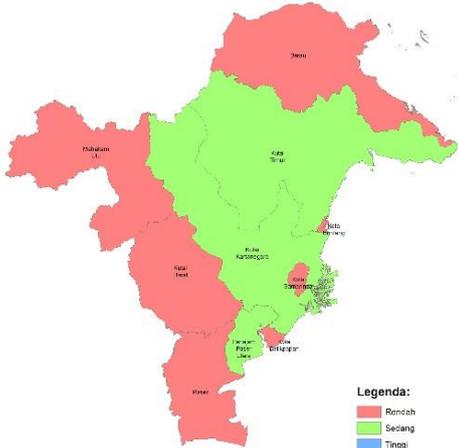
## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan
01.	Kota Balikpapan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan;</li> <li>• Belum meratanya penempatan dokter;</li> <li>• Belum meratanya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah pedalaman, perbatasan dan terpencil;</li> <li>• Masih minimnya, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pelayanan kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan;</li> <li>- Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan jaringannya.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Bontang			
03.	Kota Samarinda			
04.	Kutai Timur			
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Kutai Barat			
08.	Mahakam Ulu			
09.	Paser			
10.	Penajam Paser Utara			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya infrastruktur pendukung untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan infrastruktur pendukung.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pembangunan infrastruktur;</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Perhubungan;</li> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Timur			
03.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kutai Kartanegara			
05.	Mahakam Ulu			
06.	Paser			
07.	Penajam Paser Utara			
08.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
 <p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

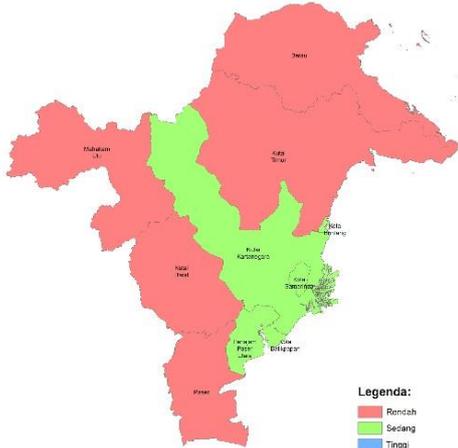
## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya kepemilikan BPJS kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi BPJS kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pelayanan BPJS kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Balikpapan			
03.	Kota Bontang			
04.	Kota Samarinda			
05.	Kutai Barat			
06.	Mahakam Ulu			
07.	Paser			
08.	Kutai Timur	Sedang	Prioritas 2	
09.	Kutai Kartanegara			
10.	Penajam Paser Utara			
 <p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya perguruan tinggi/akademi di daerah yang memiliki jurusan bidang kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan SDM kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan dan/atau peningkatan kuantitas dan kualitas jurusan bidang kesehatan pada perguruan tinggi/akademi di daerah.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Samarinda			
03.	Kutai Barat			
04.	Kutai Timur			
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Mahakam Ulu			
07.	Paser			
08.	Penajam Paser Utara			
09.	Kota Balikpapan	Sedang	Prioritas 2	
10.	Kota Bontang	Tinggi	Prioritas 3	
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Barat			
03.	Kutai Timur			
04.	Mahakam Ulu			
05.	Paser			
06.	Kota Balikpapan	Sedang	Prioritas 2	
07.	Kota Bontang			
08.	Kota Samarinda			
09.	Kutai Kartanegara			
10.	Penajam Paser Utara			
 <p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## 4.3

*Tematik:*

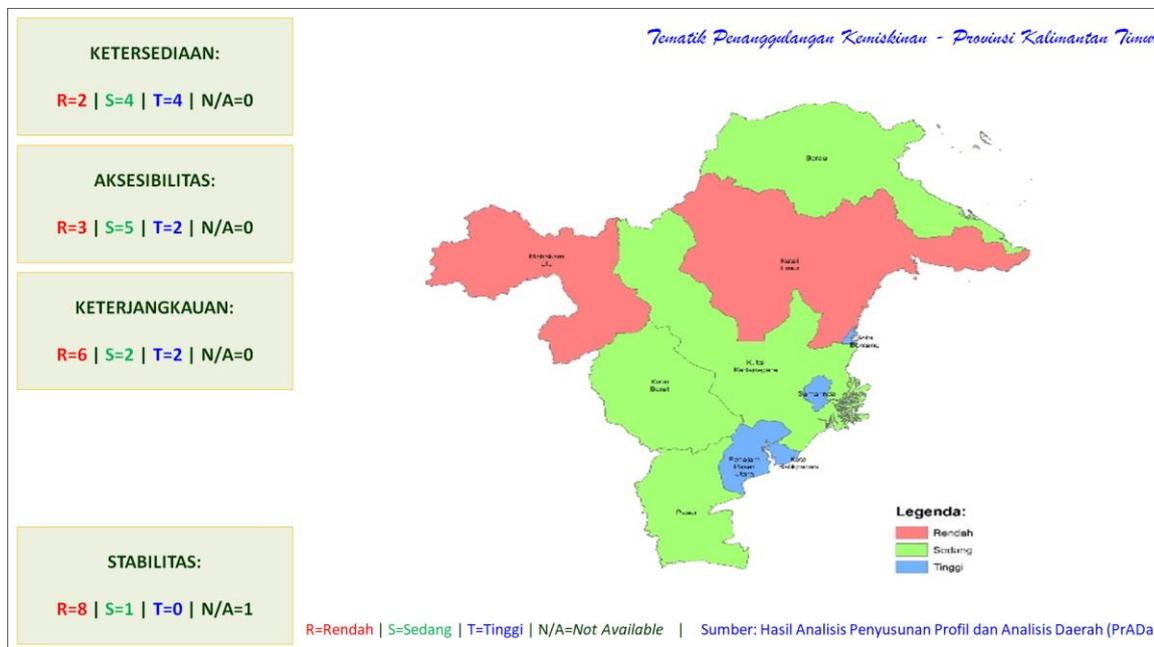
# Penanggulangan Kemiskinan

Provinsi Kalimantan Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase kemiskinan (P0);</li> <li>• Indeks kedalaman kemiskinan (P1);</li> <li>• Indeks keparahan kemiskinan (P2).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase jumlah anak miskin yang bersekolah;</li> <li>• Presentase individu miskin yang memiliki penyakit kronis;</li> <li>• Presentase Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah milik sendiri atau kontrak/sewa;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan air minum layak;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan jamban sendiri/bersama;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan penerangan listrik (PLN dan non PLN);</li> <li>• Kondisi jalan mantab.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi Program Keluarga Harapan (PKH);</li> <li>• Target PKH;</li> <li>• Presentase penerima PKH.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Kutai Timur	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;"><b>PENANGGULANGAN KEMISKINAN</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG HINGGA TINGGI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Paser	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kutai Barat			
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Berau			
07.	Panajam Paser Utara	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Samarinda			
10.	Kota Bontang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Kutai Timur	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingginya persentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan sosial;</li> <li>Perlindungan dan jaminan sosial;</li> <li>Penanganan fakir miskin.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat;</li> <li>Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT);</li> <li>Perlindungan sosial korban bencana alam;</li> <li>Perlindungan sosial korban bencana sosial;</li> <li>Jaminan sosial keluarga;</li> <li>Penanganan fakir miskin perdesaan, perkotaan, pesisir, pulau-pulau kecil dan perbatasan antar negara.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Sosial;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Paser	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kutai Barat			
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Panajam Paser Utara			
07.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Samarinda			
10.	Kota Bontang			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Kutai Barat	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan, di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional;</li> <li>Pembinaan pelayanan kesehatan;</li> <li>Pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman;</li> <li>Pengembangan perumahan;</li> <li>Peningkatan layanan ketenagalistrikan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP);</li> <li>Pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS);</li> <li>Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan;</li> <li>Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM);</li> <li>Pembangunan rumah susun;</li> <li>Penyediaan sanitasi layak;</li> <li>Peningkatan listrik desa.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kementerian Kesehatan;</li> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Timur			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Paser	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Berau			
07.	Kota Balikpapan			
08.	Kota Samarinda	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Panajam Paser Utara			
10.	Kota Bontang			

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya penerima manfaat program perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan tata kelola program perlindungan dan jaminan sosial;</li> <li>- Peningkatan pengawasan pelaksanaan program perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Timur			
03.	Berau			
04.	Mahakam Ulu			
05.	Kota Samarinda			
06.	Kota Bontang			
07.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kutai Barat	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Panajam Paser Utara			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Mahakam Ulu	N/A	-	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Paser	Rendah	Prioritas 1	
03.	Kutai Barat			
04.	Kutai Kartanegara			
05.	Kutai Timur			
06.	Berau			
07.	Panajam Paser Utara			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
<p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.4

*Tematik:*

# Perumahan dan Permukiman

Provinsi Kalimantan Timur

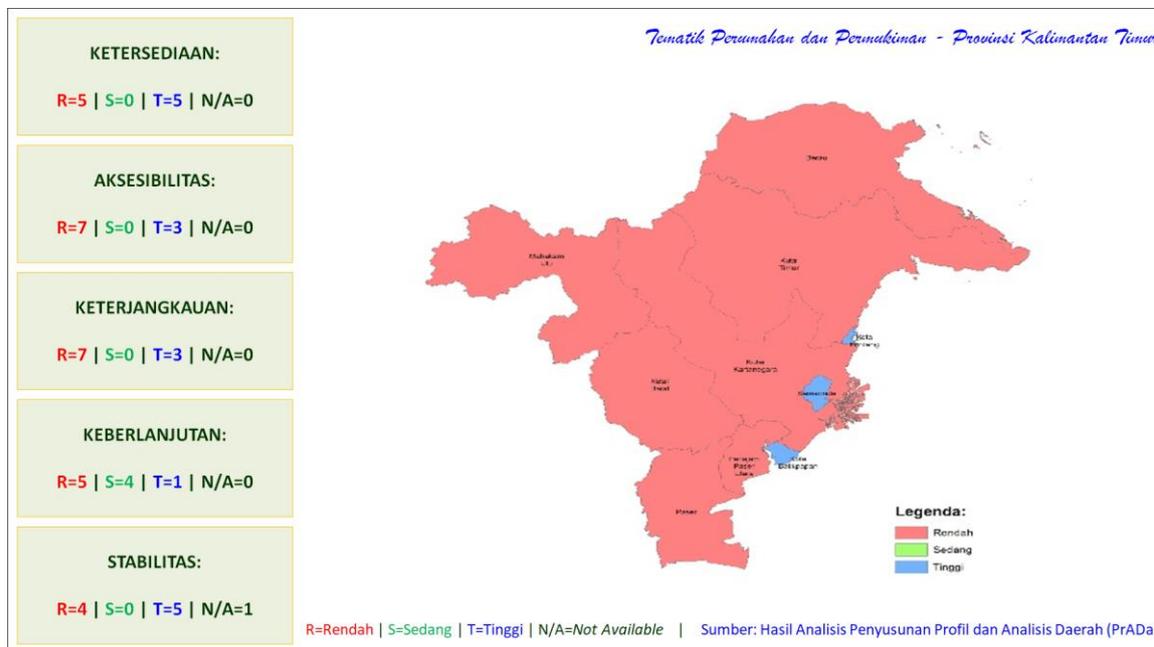


Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persampahan</li> <li>• Ruang publik</li> <li>• Angkutan umum</li> <li>• Telekomunikasi</li> <li>• Jasa ekspedisi</li> <li>• Pertokoan</li> <li>• Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat buang sampah sebagian besar keluarga;</li> <li>• Tempat penampungan sampah sementara (TPS).</li> <li>• Keberadaan ruang publik bagi warga untuk bersantai atau bermain tanpa perlu membayar.</li> <li>• Keberadaan angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan;</li> <li>• Operasional angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan;</li> <li>• Jam operasi angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan.</li> <li>• Keberadaan telepon koin dan kartu yang masih aktif atau berfungsi;</li> <li>• Keberadaan base transceiver station (BTS) atau menara telepon seluler;</li> <li>• Kondisi sinyal telepon seluler atau handphone.</li> <li>• Keberadaan warung internet (warnet) di desa atau kelurahan;</li> <li>• Kantor pos, pos pembantu, rumah pos;</li> <li>• Keberadaan pelayanan pos keliling;</li> <li>• Keberadaan perusahaan jasa ekspedisi swasta.</li> <li>• Keberadaan kelompok pertokoan.</li> <li>• Keberadaan pos polisi termasuk kantor polisi.</li> </ul>

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses ke sumber air untuk minum</li> <li>• Akses ke sumber air untuk memasak</li> <li>• Akses ke sumber air untuk mandi, cuci, dll.</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk minum.</li> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk memasak.</li> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci, dll;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk mandi, cuci, dll.</li> <li>• Fasilitas tempat buang air besar, dan siapa saja yang menggunakan;</li> <li>• Jenis jamban, kloset yang digunakan rumah tangga;</li> <li>• Lokasi tempat pembuangan akhir tinja.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> <li>• Status rumah</li> <li>• Kondisi rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga yang berlangganan telepon kabel.</li> <li>• Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati.</li> <li>• Bahan bangunan utama atap rumah terluas;</li> <li>• Bahan bangunan utama dinding rumah terluas;</li> <li>• Bahan bangunan utama lantai rumah terluas.</li> </ul>

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Air isi ulang</li> <li>● Perpipahan</li> <li>● Penerangan</li> <li>● Energi memasak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Cara memperoleh air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang dan leding eceran.</li> <li>● Sumber air minum, mandi, cuci, memasak menggunakan perpipaan atau hidran umum.</li> <li>● Sumber penerangan utama rumah.</li> <li>● Jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Limbah</li> <li>● Wilayah sutet</li> <li>● Permukiman kumuh</li> <li>● Modal sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberadaan permukiman di bantaran sungai;</li> <li>● Pembuangan limbah pabrik, industri, usaha ke sungai.</li> <li>● Keberadaan wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet).</li> <li>● Keberadaan permukiman kumuh di desa atau kelurahan.</li> <li>● Keberadaan kebiasaan gotong royong warga di desa atau kelurahan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mitigasi bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>● Keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>● Keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

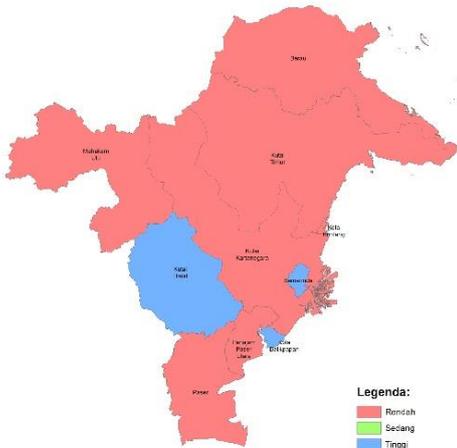


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 7 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : - KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Kutai Barat			
03.	Kutai Kartanegara			
04.	Kutai Timur			
05.	Mahakam Ulu			
06.	Panajam Paser Utara			
07.	Paser			
08.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

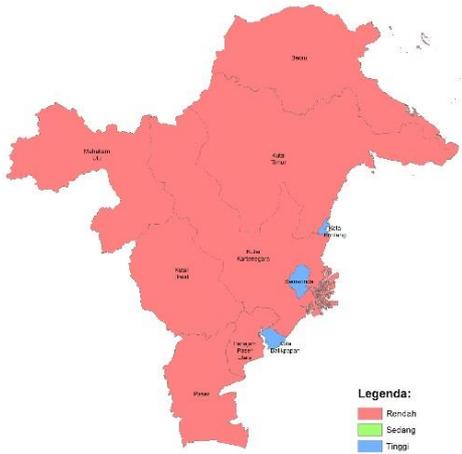
## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01. 02. 03. 04. 05.	Berau Kutai Barat Kutai Timur Mahakam Ulu Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam lubang, sungai, saluran irigasi, danau, laut, got dan selokan;</li> <li>Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS);</li> <li>Masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan perumahan dan permukiman untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan fasilitas pendukung kawasan perumahan dan dan permukiman.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle);</li> <li>Penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);</li> <li>Penyediaan prasarana dan sarana untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Kementerian Komunikasi dan Informatika;</li> <li>Kementerian Perdagangan;</li> <li>Kementerian Perindustrian;</li> <li>Kepolisian Negara Republik Indonesia;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
06. 07. 08. 09. 10.	Kutai Kartanegara Panajam Paser Utara Kota Balikpapan Kota Bontang Kota Samarinda	Tinggi	Prioritas 3	
<p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

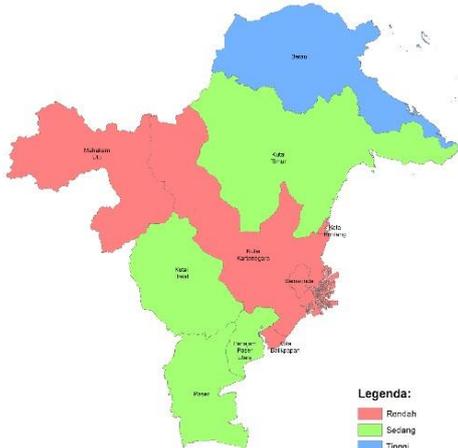
## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum utama yang berasal dari (1) sumur bor/pompa, mata air terlindung, yang jaraknya kurang dari 10 meter; (2) mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi);</li> <li>Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, karena faktor sosial budaya, atau dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat buang air besar;</li> <li>Terbatasnya lokasi pembuangan akhir tinja yang menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan akhirnya di buang ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan akses ke sumber air untuk minum dan sanitasi layak.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan akses sumber air untuk minum bagi rumah tangga yang berasal dari ledeng;</li> <li>Optimalisasi ketersediaan air baku;</li> <li>Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);</li> <li>Meningkatkan pelayanan kepada rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat;</li> <li>Membangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala komunal;</li> <li>Meningkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja melalui pembangunan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT).</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Kesehatan;</li> <li>BUMN/BUMD;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Kartanegara			
03.	Kutai Timur			
04.	Mahakam Ulu			
05.	Panajam Paser Utara			
06.	Paser			
07.	Kota Bontang			
08.	Kutai Barat	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Balikpapan			
10.	Kota Samarinda			
 <p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya kualitas bangunan rumah sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan, seperti (1) bahan bangunan utama atap rumah terluas berasal dari asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya; (2) bahan bangunan utama dinding rumah terluas berasal dari plesteran anyaman bambu / kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, dan bambu; (3) bahan bangunan utama lantai rumah terluas berasal dari bambu, kayu / papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya;</li> <li>Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan sumber air untuk minum, memasak, mandi dan cuci, berasal dari perpipahan atau hidran umum;</li> <li>Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan penerangan utama rumah berasal dari listrik;</li> <li>Masih banyak rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utamanya berasal dari kayu bakar.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bantuan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah;</li> <li>Memperluas jaringan distribusi air bersih bagi rumah tangga;</li> <li>Subsidi listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah;</li> <li>Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Barat			
03.	Kutai Kartanegara			
04.	Kutai Timur			
05.	Mahakam Ulu			
06.	Panajam Paser Utara			
07.	Paser			
08.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Kutai Kartanegara	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat permukiman di bantaran sungai;</li> <li>• Banyak rumah tangga dan industri yang membuang limbah ke sungai;</li> <li>• Terdapat wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet);</li> <li>• Terdapat permukiman kumuh di desa atau kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relokasi permukiman penduduk dan pemberdayaan masyarakat.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relokasi permukiman dari bantaran sungai dan kumuh;</li> <li>- Pembangunan sistem pengelolaan limbah terpadu.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Kota Balikpapan			
04.	Kota Bontang			
05.	Kota Samarinda			
06.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
07.	Kutai Timur			
08.	Panajam Paser Utara			
09.	Paser			
10.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
 <p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Berau	N/A	-	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>• Minimnya keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>• Minimnya keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Kartanegara	Rendah	Prioritas 1	
03.	Kutai Timur			
04.	Panajam Paser Utara			
05.	Paser			
06.	Kutai Barat			
07.	Mahakam Ulu			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.5

*Tematik:*

# Ketahanan Pangan

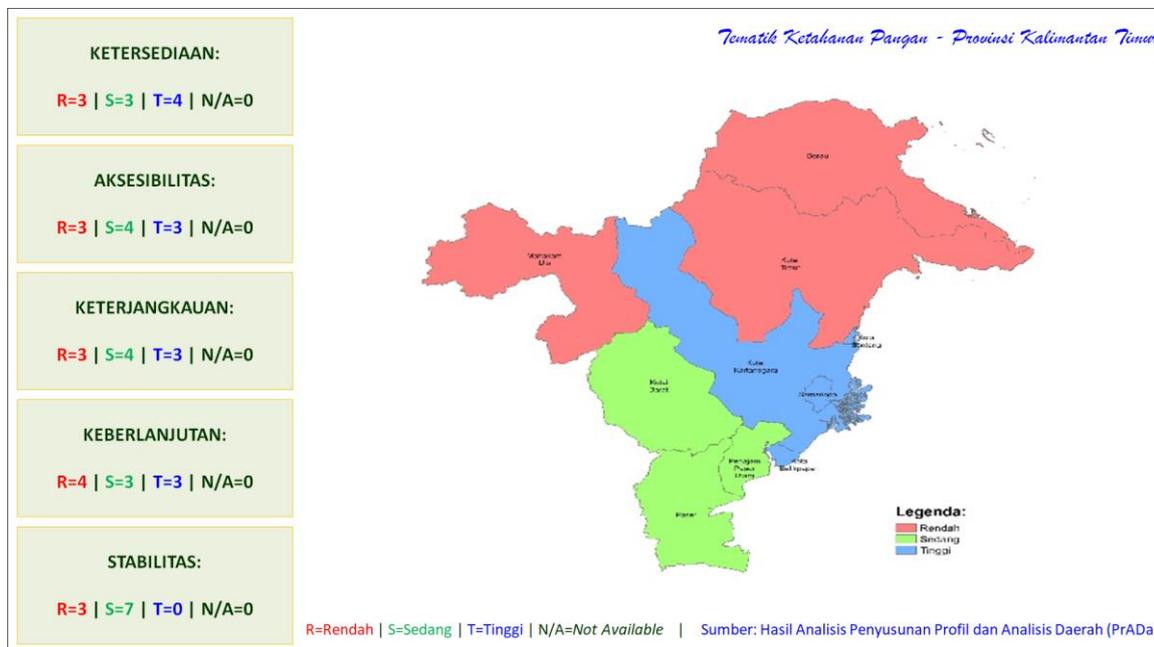
Provinsi Kalimantan Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas pangan</li> <li>• Produksi perikanan</li> <li>• Produksi peternakan</li> <li>• Konsumsi sereal</li> <li>• Lahan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas padi sawah;</li> <li>• Produktivitas padi ladang;</li> <li>• Produktivitas jagung;</li> <li>• Produktivitas kacang hijau;</li> <li>• Produktivitas kacang tanah;</li> <li>• Produktivitas kedelai;</li> <li>• Produktivitas ubi kayu;</li> <li>• Produktivitas ubi jalar.</li> <li>• Produksi perikanan tangkap;</li> <li>• Produksi perikanan budidaya.</li> <li>• Produksi unggas;</li> <li>• Produksi ternak.</li> <li>• Konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal.</li> <li>• Rasio luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah;</li> <li>• Rasio luas sawah irigasi dibandingkan luas total sawah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Akses ke pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks kepadatan jalan;</li> <li>• Jalan mantab.</li> <li>• Rasio desa dengan bangunan pasar permanen/semi permanen;</li> <li>• Rata-rata perkiraan jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat.</li> </ul>

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pengeluaran perkapita</li> <li>• Kesehatan bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka kemiskinan;</li> <li>• Indeks kedalaman kemiskinan (P1);</li> <li>• Indeks keparahan kemiskinan (P2).</li> <li>• Pengeluaran perkapita.</li> <li>• Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Lahan pertanian</li> <li>• Populasi peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio rumah tangga tanaman pangan (RTTP);</li> <li>• Rasio rumah tangga perikanan budidaya;</li> <li>• Rasio rumah tangga perikanan tangkap.</li> <li>• Rasio luas lahan terhadap RTTP;</li> <li>• Laju konversi lahan pertanian rata-rata (dalam 5 tahun atau lebih).</li> <li>• Populasi unggas.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitigasi bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerawanan bencana banjir;</li> <li>• Kerawanan bencana tanah longsor;</li> <li>• Kerawanan bencana kekeringan.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Pangan
01.	Kutai Timur	Rendah	Prioritas 1	<p>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p><b>KETAHANAN PANGAN</b></p> <p>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p>RELATIF</p> <p><b>CUKUP TINGGI</b></p> <p><b>RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>SEDANG : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Berau			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Paser	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Barat			
06.	Penajam Paser Utara			
07.	Kutai Kartanegara	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Samarinda			
10.	Kota Bontang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya produktivitas padi sawah, padi ladang, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar;</li> <li>• Rendahnya produksi perikanan tangkap/budidaya;</li> <li>• Rendahnya produksi unggas/ternak;</li> <li>• Konsumsi sereralia lebih tinggi dibandingkan produksi di dalam kabupaten/kota;</li> <li>• Rendahnya persentase luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah;</li> <li>• Rendahnya rasio sawah irigasi terhadap luas lahan sawah total.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan pangan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produksi hasil pertanian;</li> <li>- Penerapan teknologi pertanian;</li> <li>- Pemberdayaan penyuluh pertanian;</li> <li>- Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan;</li> <li>- Peningkatan produksi peternakan dan penerapan teknologi peternakan;</li> <li>- Peningkatan ketahanan pangan;</li> <li>- Pembukaan sawah dan pembuatan saluran irigasi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Timur			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
05.	Berau			
06.	Penajam Paser Utara			
07.	Kutai Kartanegara	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Samarinda			
10.	Kota Bontang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

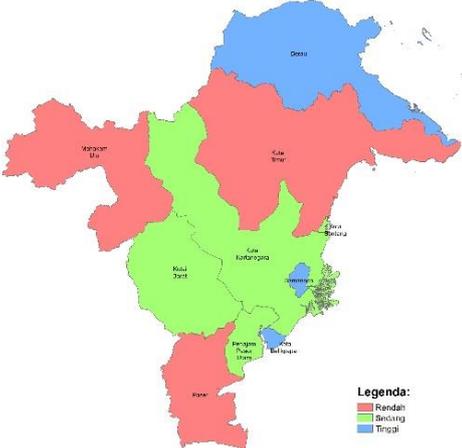
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Kutai Timur	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kepadatan jalan (panjang ruas jalan per 100 km<sup>2</sup> luas wilayah);</li> <li>• Rendahnya rasio jalan mantab;</li> <li>• Tingginya rasio desa tanpa bangunan permanen maupun semi permanen;</li> <li>• Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi permanen terdekat terlampau jauh.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan pangan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan, pemeliharaan jalan;</li> <li>- Pembangunan pasar permanen/semi permanen;</li> <li>- Rehabilitasi bangunan pasar.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Kementerian Perdagangan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Berau			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Paser	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Barat			
06.	Kutai Kartanegara			
07.	Penajam Paser Utara			
08.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Samarinda			
10.	Kota Bontang			

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Paser	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya angka kemiskinan;</li> <li>• Tingginya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan;</li> <li>• Pengeluaran per kapita di wilayah kabupaten/kota masih berada di bawah rata-rata provinsi;</li> <li>• Tingginya persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggulangan kemiskinan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya yang bekerja di sektor pertanian;</li> <li>- Peningkatan kesehatan ibu dan bayi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Timur			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Penajam Paser Utara			
07.	Kota Bontang			
08.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Balikpapan			
10.	Kota Samarinda			
 <p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

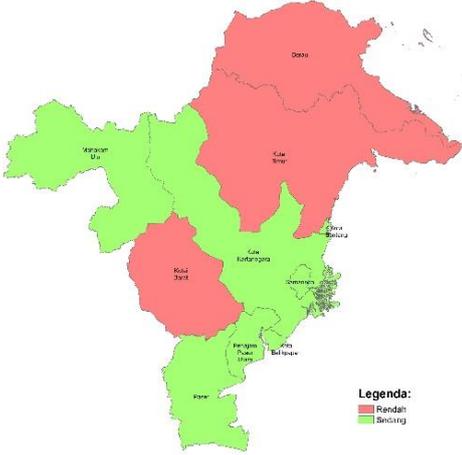
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya persentase rumah tangga tanaman pangan, perikanan budidaya, dan perikanan tangkap;</li> <li>• Rendahnya penguasaan lahan pertanian;</li> <li>• Tingginya laju konversi lahan pertanian;</li> <li>• Masih tingginya lahan potensial yang mengganggu;</li> <li>• Rendahnya populasi ternak dan unggas.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan;</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani;</li> <li>- Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;</li> <li>- Penataan ruang;</li> <li>- Pemberian bibit ternak dan unggas;</li> <li>- Penanggulangan penyakit ternak dan unggas.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Agraria dan Tata Ruang;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Balikpapan			
03.	Kota Samarinda			
04.	Kota Bontang			
05.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kutai Timur			
07.	Penajam Paser Utara			
08.	Paser	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kutai Barat			
10.	Mahakam Ulu			

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan			
01.	Kutai Barat	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya kerawanan bencana banjir;</li> <li>• Tingginya Kerawanan bencana Tanah longsor;</li> <li>• Tingginya Kerawanan bencana kekeringan;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>			
02.	Kutai Timur						
03.	Berau						
04.	Paser	Sedang	Prioritas 2				
05.	Kutai Kartanegara						
06.	Penajam Paser Utara						
07.	Mahakam Ulu						
08.	Kota Balikpapan						
09.	Kota Samarinda						
10.	Kota Bontang						
 <p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang</p>							
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)			

4.6

*Tematik:*

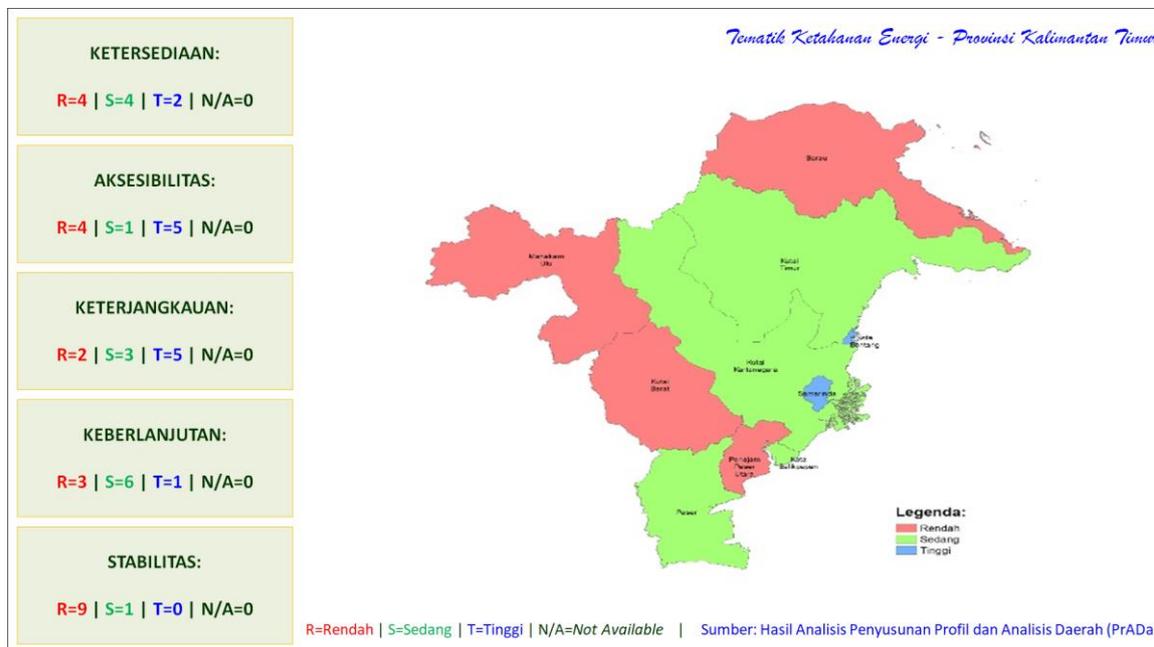
# Ketahanan Energi

Provinsi Kalimantan Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan pemerintah).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN;</li> <li>• Keluarga pengguna listrik Non PLN;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan, listrik diusahakan pemerintah;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Bakar untuk memasak yang digunakan sebagian besar keluarga (gas kota, LPG, minyak tanah, kayu bakar);</li> <li>• Keluarga tanpa listrik;</li> <li>• Tidak ada penerangan di jalan utama desa/kelurahan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Energi
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETAHANAN ENERGI</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH HINGGA SEDANG</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Kutai Barat			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Panajam Paser Utara			
05.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kutai Timur			
07.	Paser			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kota Samarinda			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya ketersediaan jaringan listrik PLN di beberapa wilayah permukiman penduduk;</li> <li>• Minimnya ketersediaan lampu penerangan di beberapa jalan utama.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan jaringan distribusi listrik PLN yang dapat menjangkau permukiman penduduk;</li> <li>- Pemasangan lampu penerangan di jalan utama.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>- PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Barat			
03.	Kutai Timur			
04.	Mahakam Ulu			
05.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
06.	Panajam Paser Utara			
07.	Paser			
08.	Kota Bontang			
09.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kota Samarinda			

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sulitnya masyarakat mengakses listrik PLN, karena keterbatasan layanan sambungan listrik PLN;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan layanan listrik PLN;</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Barat			
03.	Mahakam Ulu			
04.	Panajam Paser Utara			
05.	Kutai Timur	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kutai Kartanegara	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Paser			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
<p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

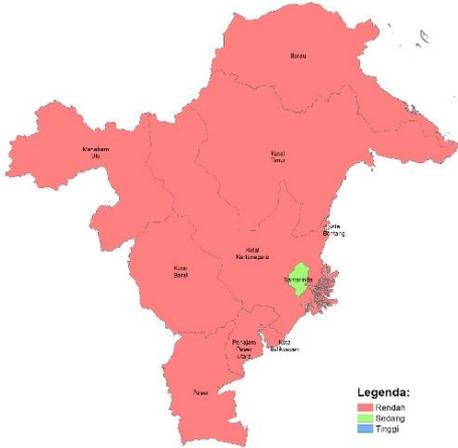
## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terdapat rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi penggunaan LPG dan bahan bakar efektif dan efisien untuk masyarakat.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kutai Timur			
05.	Paser			
06.	Panajam Paser Utara	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Kutai Kartanegara			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Kota Balikpapan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa kebutuhan energi listriknya terbantu dari supply non-PLN namun masih belum mencukupi seluruh kebutuhan energi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong pengembangan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Swasta;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Panajam Paser Utara			
03.	Kota Samarinda			
04.	Berau	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Barat			
06.	Kutai Kartanegara			
07.	Mahakam Ulu			
08.	Paser			
09.	Kota Bontang			
10.	Kutai Timur	Tinggi	Prioritas 3	
<p style="text-align: right; font-size: small;">Legenda:  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kutai Barat			
03.	Kutai Kartanegara			
04.	Kutai Timur			
05.	Mahakam Ulu			
06.	Panajam Paser Utara			
07.	Paser			
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kota Bontang			
10.	Kota Samarinda	Sedang	Prioritas 2	
 <p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.7

*Tematik:*

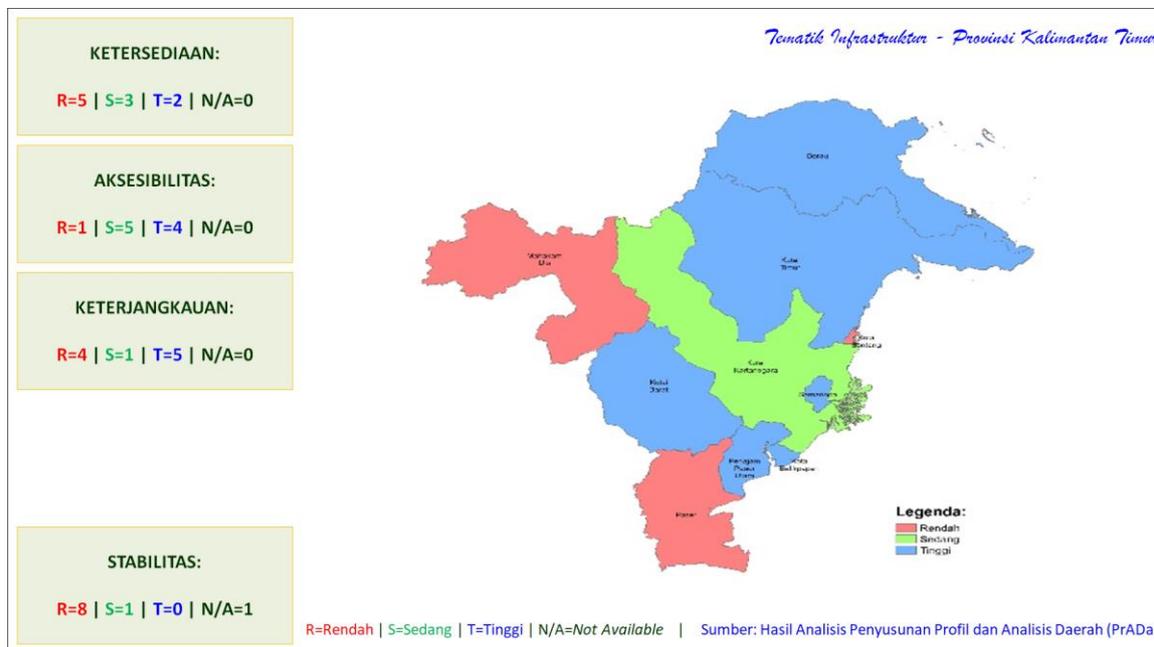
# Infrastruktur

Provinsi Kalimantan Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang ruas jalan nasional;</li> <li>• Panjang ruas jalan provinsi;</li> <li>• Rasio irigasi.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio jalan mantab nasional;</li> <li>• Rasio jalan mantab provinsi;</li> <li>• Rasio jalan mantab kabupaten;</li> <li>• Penumpang berangkat;</li> <li>• Penumpang tiba.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase anggaran belanja infrastruktur terhadap dana APBD kabupaten/kota.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Infrastruktur
01.	Kota Bontang	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;"><b>INFRASTRUKTUR</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>CUKUP TINGGI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 1 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Paser			
04.	Kutai Kartanegara	Sedang	Prioritas 2	
05.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
06.	Kota Balikpapan			
07.	Kota Samarinda			
08.	Kutai Barat			
09.	Kutai Timur			
10.	Penajam Paser Utara			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur
01.	Kota Balikpapan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingginya persentase jalan dengan permukaan tanah, kerikil dan batuan yang diperkeras;</li> <li>Terbatasnya jaringan telekomunikasi untuk akses informasi, khususnya di perdesaan dan daerah terpencil;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan;</li> <li>Peningkatan akses telekomunikasi;</li> <li>Pengembangan transportasi darat/laut.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan beraspal;</li> <li>Pengembangan sistem telekomunikasi;</li> <li>Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana penunjang pelabuhan dan dermaga.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Kementerian Komunikasi dan Informatika;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Mahakam Ulu			
03.	Paser			
04.	Penajam Paser Utara			
05.	Kota Bontang			
06.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
07.	Kutai Timur			
08.	Kutai Kartanegara			
09.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kota Samarinda			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

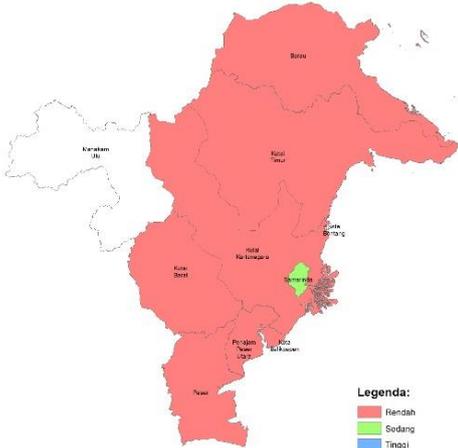
## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Mahakam Ulu	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu tempuh cukup lama karena tekendala beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan belum dilakukan perbaikan;</li> <li>Rendahnya kondisi jalan mantab.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan dan pemeliharaan jalan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan dan perluasan kemantapan jalan beraspal.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Bontang	Sedang	Prioritas 2	
03.	Kota Samarinda			
04.	Kutai Barat			
05.	Kutai Timur			
06.	Paser			
07.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kota Balikpapan			
09.	Kutai Kartanegara			
10.	Penajam Paser Utara			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur
01.	Berau	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Biaya transportasi yang cukup mahal.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan sosial bagi masyarakat miskin.</li> </ul> </li> <li>● <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan transportasi publik bagi masyarakat miskin.</li> </ul> </li> <li>● <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Kementerian Perhubungan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Bontang			
03.	Kutai Kartanegara			
04.	Paser			
05.	Kota Samarinda	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kota Balikpapan	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Kutai Barat			
08.	Kutai Timur			
09.	Mahakam Ulu			
10.	Penajam Paser Utara			
<p style="text-align: center;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Mahakam Ulu	N/A	-	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Berau	Rendah	Prioritas 1	
03.	Kota Balikpapan			
04.	Kota Bontang			
05.	Kutai Barat			
06.	Kutai Timur			
07.	Kutai Kartanegara			
08.	Paser			
09.	Penajam Paser Utara			
10.	Kota Samarinda			
 <p>Legenda:  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## 4.8

*Tematik:*

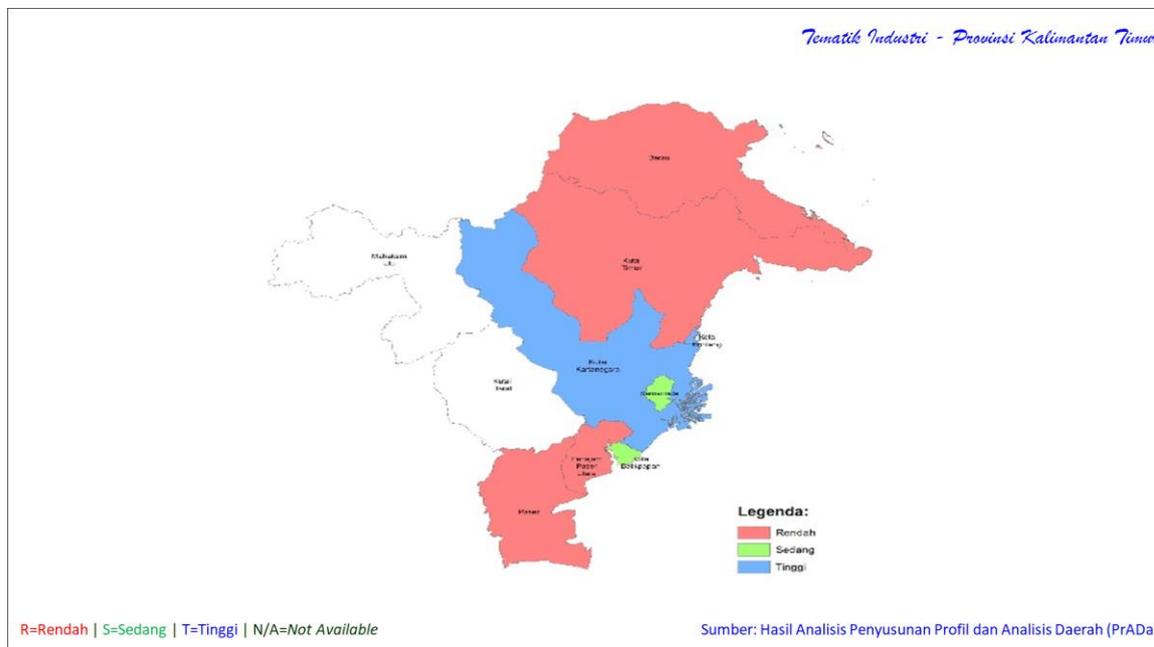
# Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan

Provinsi Kalimantan Timur



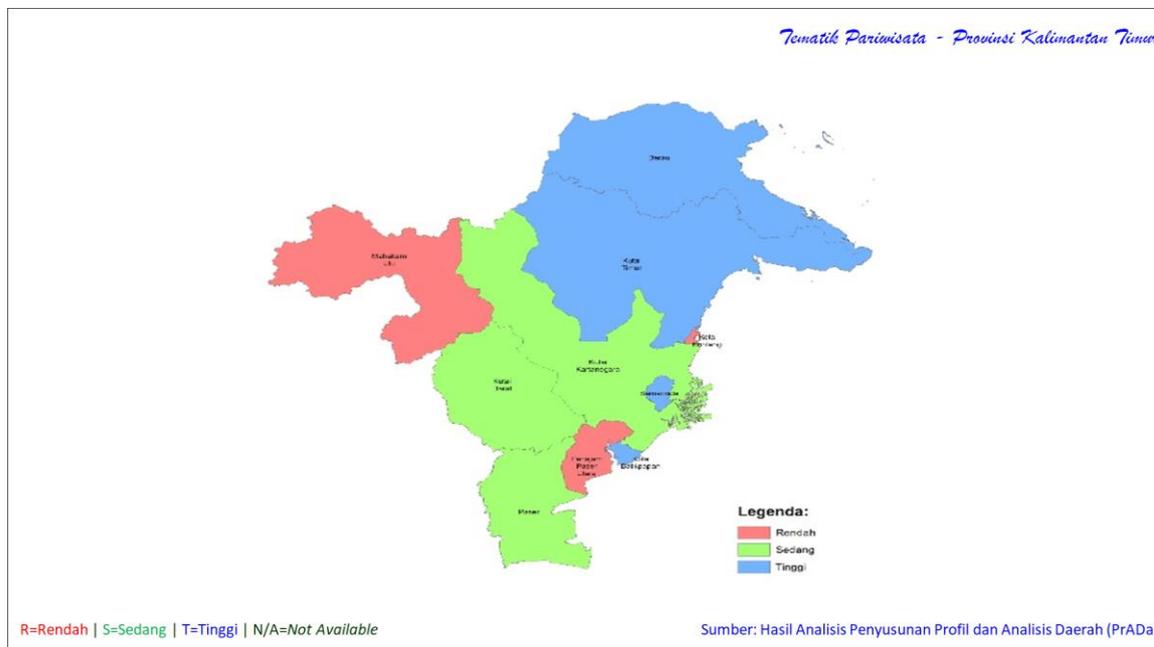
<b>Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Industri dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
● Industri		<ul style="list-style-type: none"><li>● Jumlah tenaga kerja;</li><li>● Nilai investasi;</li><li>● Nilai produksi.</li></ul>
● Pariwisata		<ul style="list-style-type: none"><li>● Akomodasi;</li><li>● Jumlah kamar;</li><li>● Jumlah tempat tidur;</li><li>● Jumlah restoran;</li><li>● Jumlah objek wisata.</li></ul>

## Hasil Analisis Tematik Industri Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Industri
01.	Kutai Barat	N/A	-	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>INDUSTRI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b> KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri.</li> <li>• Rendahnya nilai investasi dan produksi sektor industri di beberapa kabupaten/kota.</li> <li>• Sebagian industri masih mengalami permasalahan pembebasan lahan.</li> <li>• Terbatasnya energi untuk mendukung industri.</li> <li>• Belum terintegrasinya kawasan industri di wilayah provinsi Kalimantan Timur</li> </ul>
02.	Mahakam Ulu	N/A	-	
03.	Berau	Rendah	Prioritas 1	
04.	Kutai Timur			
05.	Panajam Paser Utara			
06.	Paser			
07.	Kota Balikpapan	Sedang	Prioritas 2	
08.	Kota Samarinda			
09.	Kutai Kartanegara	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Kota Bontang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Tematik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pariwisata
01.	Mahakam Ulu	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PARIWISATA</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>KALIMANTAN TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>CUKUP TINGGI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Akomodasi di KSPN Derawan, belum memenuhi standar pelayanan minimal.</li> <li>Terbatasnya penunjang sektor pariwisata, seperti ketersediaan akomodasi, restoran dan infrastruktur pendukung lainnya, di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul>
02.	Panajam Paser Utara			
03.	Kota Bontang			
04.	Kutai Barat	Sedang	Prioritas 2	
05.	Kutai Kartanegara			
06.	Paser			
07.	Berau	Tinggi	Prioritas 3	
08.	Kutai Timur			
09.	Kota Balikpapan			
10.	Kota Samarinda			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Sektor Unggulan<sup>4</sup> Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan provinsi yang didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan yang masing-masing memiliki pangsa sebesar 43,2% dan 20,6% dari PDRB Kaltim tahun 2017. Kota Balikpapan memiliki industri pengolahan berupa kilang minyak dengan kapasitas terbesar kedua nasional setelah kilang Cilacap. Kilang minyak ini menjadi penggerak ekonomi utama Kota Balikpapan dan juga Provinsi Kaltim. Namun demikian, secara nasional kebutuhan BBM dalam negeri masih belum mampu dipenuhi seluruhnya oleh kilang minyak dalam negeri. Saat ini produksi BBM nasional hanya mencapai 853 ribu barel per hari, jauh lebih rendah dibandingkan kebutuhan BBM nasional sebesar 1,5 juta barel per hari.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan domestik yang semakin tinggi, pemerintah melakukan perluasan kapasitas terhadap 4 kilang eksisting atau yang dikenal dengan istilah proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) serta pembangunan kilang baru (*Grass Root Refinery*) yang berlokasi di kota Bontang dan Tuban. Adapun proyek perluasan kilang minyak eksisting Pertamina akan dilakukan untuk:

- Kilang minyak Balikpapan yang akan meningkatkan kapasitas produksi dari 260.000 barel/hari menjadi 360.000 barel/hari;
- Kilang minyak Cilacap akan di-upgrade untuk dapat memproduksi minyak olahan sebesar 400.000 barel/hari. Saat ini, kilang minyak Cilacap adalah produsen minyak olahan terbesar Pertamina dengan produksi 348.000 barel/hari;
- Kilang minyak Balongan akan mengalami peningkatan produksi dari 125.000 barel/hari menjadi 240.000 barel/hari;
- Kilang minyak Dumai akan ditingkatkan dari 170.000 barel/hari menjadi 300.000 barel/hari.

Kilang minyak Balikpapan yang memiliki luas area 283,56 ha adalah kilang terbesar kedua milik Pertamina dengan hasil olahan berupa BBM (Premium, Pertamax, Avtur, Kerosene, Pertadex, LPG, Smooth Fluid 05, dan LAWS 05) yang sebagian besar didistribusikan ke kawasan timur Indonesia (KTI) seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Adapun minyak mentah bahan baku pengolahan berasal dari minyak lokal ataupun impor. Salah satu dari 2 Crude Distillation Unit (CDU) milik kilang minyak Balikpapan pada awalnya dirancang untuk mengolah campuran minyak mentah yang berasal dari Blok Mahakam (Minyak Handil dan Minyak Bekapai) yang memiliki kandungan sulfur relatif terbatas. Namun demikian, suplai minyak mentah dari Blok Mahakam tidak mencukupi kapasitas CDU yang mencapai 200.000 barel/hari sehingga dalam pengolahannya kedua minyak tersebut dicampur dengan minyak impor berjenis sweet crude oil.

---

4 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.



### 5.1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian tematik RATA-RATA kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

- ① Pendidikan, tingkat capaian RENDAH hingga SEDANG;
- ② Kesehatan, tingkat capaian SEDANG;
- ③ Penanggulangan Kemiskinan, tingkat capaian SEDANG hingga TINGGI;
- ④ Perumahan dan Permukiman, tingkat capaian RENDAH;
- ⑤ Ketahanan Pangan, tingkat capaian CUKUP TINGGI;
- ⑥ Ketahanan Energi, tingkat capaian RENDAH hingga SEDANG;
- ⑦ Infrastruktur, tingkat capaian CUKUP TINGGI;
- ⑧ Industri, tingkat capaian RENDAH; dan Pariwisata, tingkat capaian CUKUP TINGGI.

### 5.2. Rekomendasi

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) provinsi Kalimantan Timur ini.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.